

Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan

Analysis of Fish Consumption Levels in Toboali District, South Bangka Regency

Kurniawan¹, Elsa Alva Riesa^{2*}, Feni Marlinda²

¹Program Studi Perikanan Tangkap, Universitas Bangka Belitung

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung
Balunijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung
email: (elsaalvariesa1206@gmail.com/kurniawan22.ubb@gmail.com)

ABSTRAK

Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan merupakan kecamatan pesisir penghasil ikan segar di Pulau Bangka. Olahan ikan segar merupakan menu yang paling digemari masyarakat di kecamatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsumsi ikan serta menganalisis strategi mempertahankan tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Teknik penarikan sampel penelitian dengan metode purposive sampling. Responden diambil secara acak dengan lembar acak berbasis kepala keluarga (KK) sebanyak 30 responden. Kriteria responden berusia 17 hingga 60 tahun dan memahami isi kuesioner penelitian. Hasil penelitian Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali tergolong tinggi yaitu 70 kg/kap/tahun. Jenis ikan yang sering dikonsumsi adalah ikan duri (*Hexanemachthys sagor*) dengan presentase 31,35%, ikan senangin (*Polydactylus multiradiatus*) yaitu 13,51% dan ciu (*Selaroides leptolepis*) sebesar 8,11%. Strategi untuk mempertahankan tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Toboali yaitu dengan menjaga kualitas dan kuantitas hasil tangkapan nelayan, melakukan kerjasama dan implementasi pelaksanaannya dengan berbagai lembaga terkait perikanan untuk menjaga kualitas ikan hasil tangkapan, meningkatkan kapasitas SDM, serta melestarikan tempat wisata agar mempertahankan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Tingkat Konsumsi Ikan, Lembar acak KK, Survei, Strategi mempertahankan

ABSTRACT

*Toboali District, South Bangka Regency is a coastal district that produces fresh fish on Bangka Island. Processed fresh fish is the most popular menu of the people in this sub-district. This study aims to analyze the level of fish consumption and analyze strategies to maintain the level of fish consumption in Toboali District, South Bangka Regency. This research was carried out in This research was carried out from November 2022 to January 2023. The method used in this research was a survey method. The research sampling technique used purposive sampling method. Respondents were taken randomly with a random sheet based on the head of the family (KK) of 30 respondents. Respondent criteria are aged 17 to 60 years and understand the contents of the research questionnaire. The results of the research on the level of fish consumption (TKI) in Tanjung Ketapang Village, Toboali District, are classified as high, namely 70 kg/cap/year. Types of fish that are often consumed are thorn fish (*Hexanemachthys sagor*) with a percentage of 31.35%, happy fish (*Polydactylus multiradiatus*) namely 13.51% and ciu (*Selaroides leptolepis*) of 8.11%. The strategy to maintain the level of fish consumption in Toboali District is to maintain the quality and quantity of fishermen's catches, collaborate and implement the implementation with various fisheries-related institutions to maintain the quality of fish caught, increase human resource capacity, and preserve tourist attractions so as to maintain the welfare of the local community.*

Keywords: Fish Consumption Level, KK Random Sheet, Surveys, Defending Strategy

PENDAHULUAN

Kecamatan Toboali merupakan salah satu kecamatan di Bangka Selatan.

Kecamatan ini merupakan kecamatan pesisir sehingga sebagian besar penduduknya bergantung dari hasil laut. Jenis ikan hasil

tangkapan utama nelayan Kabupaten Bangka Selatan yaitu jenis ikan tenggiri, ikan kakap, ikan pari, cumi, rajungan, udang dan ikan ekonomis penting lainnya (Kurniawan, 2019). Ikan ini juga merupakan komoditas ekspor ke berbagai Negara seperti Australia, Vietnam, Singapura dan Malaysia.

Ikan merupakan menu utama yang dikonsumsi masyarakat pulau Bangka. Ini ditunjukkan dengan hasil tingkat konsumsi ikan Bangka Belitung tahun 2020, 2021 dan 2022 menunjukkan peningkatan. Tahun 2020 tingkat konsumsi ikan sebesar 64,32 kg/kapita/tahun. Tahun 2021 tingkat konsumsi ikan naik menjadi 67,16 kg/kapita/tahun. Selanjutnya tahun 2022 tingkat konsumsi ikan menjadi 68,50 kg/kapita/tahun.

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat serta mudah didapat dan harganya murah (Hastuti 2010). Ikan mengandung protein, lemak, vitamin dan asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh (Natsir & Latifa, 2018). Ikan dengan segala keunggulan gizi yang dimiliki dapat dijadikan sebagai sumber pangan masa depan yang mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan. Ikan dapat dimanfaatkan sebagai asupan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan tulang dan gigi. Kurangnya mengonsumsi ikan akan menyebabkan turunya daya intelektual, tulang rapuh serta rentan patah (Endah et al. 2014). Beberapa contoh komoditi utama ikan seperti ikan kerapu, kakap merah, tenggiri, selangget, rajungan dan udang. Kebutuhan protein hewani dapat dicukupi dengan mengonsumsi ikan terutama untuk pertumbuhan anak (Mayu et al. 2018).

Anak yang tidak tumbuh dengan baik dan terlalu pendek untuk usia mereka menderita kondisi yang dikenal sebagai stunting. Stunting menunjukkan bahwa seorang anak gagal berkembang. Secara global, satu dari empat anak di bawah usia lima tahun menderita stunting. Seperti diketahui bahwa kandungan protein dan gizi pada ikan di yakini mampu menumbuhkembangkan kecerdasan otak anak khususnya pada masa pertumbuhan. Sehubungan itu, budaya mengonsumsi ikan sejak usia dini sangatlah penting. Berbagai kandungan gizi semisal vitamin A, B, dan D banyak terdapat di ikan. Oleh karena itu sangatlah penting bagi para orang tua untuk mengajarkan pentingnya mengonsumsi ikan sejak usia dini. Mengonsumsi ikan bukan hanya dalam bentuk ikan dalam bentuk

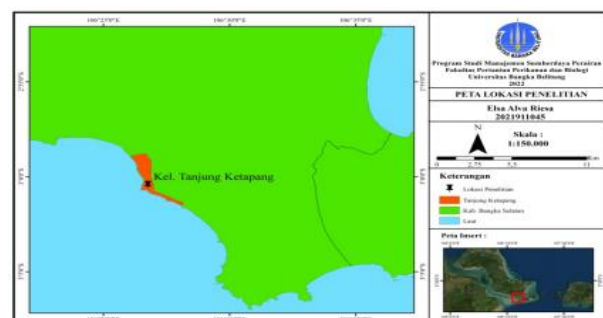
aslinya saja tetapi juga produk olahannya seperti abon, kerupuk, amplang, bakso, empek-empek, keripik ataupun olahan lainnya (Diskan Kutai Barat, 2019).

Tingkat konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg per-kapita pertahun. Konsumsi ikan di Indonesia dianggap masih rendah dan tidak merata antar wilayah. Meskipun berbagai program peningkatan konsumsi ikan telah dilakukan namun konsumsi ikan Indonesia dianggap masih rendah (Arthatiani et al. 2018). Tingkat konsumsi ikan tahun 2017, 2018, 2019 serta 2020 masing-masing sebesar 47,12 kg/kap/th, 50,65 kg/kap/th, 54,49 kg/kap/th serta 54,49 kg/kap/th pada tahun 2020 ((Djunaidah, 2017). Phanita et al. (2020) melaporkan bahwa tingkat konsumsi ikan pada tahun 2020 di Kabupaten Bangka Selatan khususnya Kecamatan Toboali sebesar 53,46 kg/kap/tahun.

Data tingkat konsumsi ikan sangat dibutuhkan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan nilai gizi yang dikonsumsi masyarakat di suatu wilayah. Karakteristik setiap wilayah memiliki keunikan masing-masing termasuk sosial ekonomi masyarakat sehingga perlu ada fokus penelitian di daerah tertentu. Saat ini, belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat konsumsi ikan di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan data dalam tahap penyusunan program pemerintah daerah khususnya di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Teknik penarikan sampel penelitian dengan metode purposive sampling. Menurut Lenaini (2021) metode purposive sampling merupakan sebuah metode yang dimana periset menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset. Dalam hal ini responden diambil secara acak sebanyak 30 responden, yang dimana responden tersebut merupakan salah satu keluarga dari KK yang terpilih. Kriteria responden berusia 17 hingga 60 tahun dan memahami isi kuesioner penelitian. Responden bertempat tinggal di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan dengan bukti foto KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Lantu et al. (2016) melaporkan bahwa jumlah minimal responden dalam suatu penelitian adalah 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan kuesioner dan observasi langsung yang ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 60 responden dari dua desa atau kelurahan di Kecamatan Toboali. Dua wilayah ini merupakan wilayah pesisir dengan mayoritas penduduk pendapatannya bergantung pada hasil laut. Metode pemilihan responden menggunakan lembar acak Rukun Tetangga (RT) dan lembar acak Kartu Keluarga (KK).

Adapun tahapan dalam pengacakan adalah sebagai berikut

1. Enumerator melakukan pendataan/desa untuk mendapatkan data jumlah RT dan RW.
2. Kemudian diambil 5 RT disetiap desa untuk didata jumlah KK.
3. Pengacakan dimulai dari jumlah RT di Desa/Kelurahan tersebut lebih kecil sama dengan ($\leq$) dari jumlah total RT dari sebelah kiri kearah kanan.
4. Sejumlah 5 RT terpilih akan didatangi untuk diminta data jumlah Kartu Keluarga.
5. Dengan metode yang sama dilakukan pengacakan KK untuk mengambil 6 KK terpilih untuk diwawancarai.
6. Pengacakan KK menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan pengurutan abjad dari A sampai dengan Z.
7. KK terpilih akan didatangi dan ditanyakan kesediaan untuk diwawancarai.

8. KK yang bersedia diverifikasi kelayakan sebagai responden. Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut:

- a. Warga asli Kelurahan Tanjung Ketapang, yang dibuktikan dengan KK dan KTP.
- b. Usia 17 sampai dengan 60 tahun.
- c. Tinggal dilokasi penelitian lebih dari 6 bulan.
- d. Memiliki daya ingat yang baik.

9. Responden yang memenuhi kriteria diatas langsung diwawancarai.

Pengacakan dilakukan untuk memberikan peluang kepada seluruh masyarakat kelurahan tanjung Ketapang untuk terpilih. Responden yang terpilih diharapkan mewakili dan memberikan gambaran secara utuh terkait tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang.

Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Data tingkat konsumsi ikan yang didapatkan di Kecamatan Toboali diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang penyajian data menggunakan angka dan tabel. Jenis ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Toboali disajikan dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu memaparkan data dengan cara menjelaskan hasil secara gambar dan paragraf. Analisis strategi mempertahankan tingkat konsumsi ikan menggunakan metode swot yaitu menilai faktor internal dan eksternal di Kecamatan Toboali.

Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan atau dikenal dengan angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap komoditas ikan dalam setahun. Menurut PERMEN-KP (2014) total konsumsi ikan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TKI = \sum_{i=1}^n KIDS + \sum_{i=1}^n KIDA + \sum_{i=1}^n KIMJ$$

Perhitungan konsumsi ikan yang berasal dari kelompok makanan jadi, mengacu pada rumus sebagai berikut:

$$KIMJ = \{(PIMJ : PIS) \times 0,8 \times KIDS\}$$

Jenis Ikan yang Dikonsumsi Responden

Jenis ikan yang dikonsumsi masyarakat Kelurahan Tanjung Ketapang diperoleh dari rekapan data responden. Data jenis ikan yang dikonsumsi terdiri dari nama lokal, nama nasional, nama ilmiah, total jawaban dan presentase konsumsi. Jenis ikan yang

dikonsumsi menggunakan metode analisis deskriptif.

SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis SWOT didapatkan dari sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana dan prasarana, serta aturan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Konsumsi Ikan

Hasil analisis tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali dengan mewawancarai 30 responden yang dipilih secara acak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil tingkat konsumsi ikan

Parameter	Satuan	Nilai
KIDS	Kg	51
KIDA	Kg	4
KIMJ	Kg	14,66
TKI	Kg	70,18

Data tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali menunjukkan hasil yaitu 70,18 kg/kapita/tahun (Tabel 7). Hasil tingkat konsumsi ikan terdiri dari 3 jenis ikan yang dikonsumsi yaitu ikan segar (KIDS), ikan olahan (KIMJ) dan ikan awetan (KIDA). Sedangkan pengeluaran ikan segar (PIS) dan pengeluaran ikan makanan jadi (PIMJ) merupakan data pendukung pada KIMJ.

Data tingkat konsumsi ikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu rendah (<20 kg/kapita/tahun), sedang (20-31,4 kg/kapita/tahun), dan tinggi (>31,4 kg/kapita/tahun) (KKP, 2020). Indikator Kinerja Utama Kementerian (IKU) Kelautan dan Perikanan tahun 2021 melaporkan bahwa Provinsi Maluku menduduki peringkat pertama dalam tingkat konsumsi ikan yaitu 77,49 kg/kapita/tahun. Maluku Utara berada pada posisi kedua dengan nilai 75,75 kg/kapita/tahun. Setelahnya ada Kalimantan Utara dengan rata-rata konsumsi ikan mencapai 73,94 kg/kapita/tahun (KKP 2021). Pemerintah Bangka Belitung melalui KKP menargetkan tingkat konsumsi ikan tahun 2022 sebesar 59,53 kg/kapita/tahun. Sedangkan data tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang telah melewati target pemerintah Bangka Belitung. Hal ini

menunjukkan hasil bahwa tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang tergolong tinggi.

Tiffany et al. (2020) melaporkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan adalah pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan selera konsumen. (Arthatiani & Zulham, 2019) menambahkan bahwa tingkat konsumsi ikan pada suatu wilayah adalah pendapatan dari wilayah tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan adalah harga (Pangestu et al. 2020).

Jenis Ikan

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2 yang telah didapatkan tentang jenis ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang menunjukkan hasil yaitu 31,35% pada ikan duri (*Hexanemachthys sagor*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ikan duri adalah jenis ikan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Ketapang.

Ikan duri (*Hexanemachthys sagor*) merupakan jenis ikan yang masih dalam kelompok ikan muara sungai. Penampakkannya sepiantas mirip dengan ikan lele karena memiliki patil/ kumis ikan. Nilai gizi ikan kedukang ini memiliki kandungan pada daging yaitu protein 16,98%, abu 1,36%, air 79,95%, lemak 1,12%, dan karbohidrat 0,59%, sedangkan hasil pada kulit yaitu protein 33,49%, abu 1,41%, air 64,26%, lemak 0,36%, dan karbohidrat 0,48%. Hasil asam amino esensial pada daging sebesar 84.222,14 mg/kg (52,97%) dan kulit sebesar 76.429 mg/kg (30,45%), sedangkan asam amino non esensial memberikan hasil pada daging 74.795,7 mg/kg (47,03%) dan kulit sebesar 174.669 mg/kg (69,57%) (Kandrisari et al. 2022).

Ikan senangin (*Polydactylus multiradiatus*) adalah sejenis ikan laut yang tergolong ke dalam suku Polynemidae. Ikan yang bernilai komersial penting ini menyebar terutama di perairan paparan benua Asi, ikan senangin termasuk jenis ikan hasil tangkapan jaring insang (gillnet). Ikan senangin berukuran sedang hingga besar berbentuk memanjang sekitar 60 cm hingga 160 cm. Tinggi tubuh pada awal sirip dorsal pertama yaitu 2,8-5 kalinya sebanding dengan panjang standar. Panjang kepala 2,9-3,8 kalinya sebanding dengan panjang standar. Diameter

mata lebih besar daripada panjang moncong (Firdaus et al. 2021).

Kandungan nutrisi pada ikan ciu adalah kalori 50,2%, protein 7 gram, kalsium 15 miligram, lemak 1,5 gram, kolesterol 20 miligram, sodium 590 miligram, potasium 114

miligram, vitamin D 1,2 mikrogram, vitamin A 45 mikrogram, zat besi 0,4 miligram. Ikan ciu juga dapat dijadikan bahan pokok hasil ikan olahan jadi yaitu pembuatan ampiang (Yuliyanto & Somawardi 2022).

Tabel 2. Jenis ikan yang sering dikonsumsi

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Ilmiah	Total Jawaban	%
1	Bulu ayam	Bulu ayam	<i>Coilia dussumieri</i>	1	0,54%
2	Tenggiri	Tenggiri Melayu	<i>Scomberomorus commerson</i>	4	2,16%
3	Gelamo	Gulama	<i>Johnius borneensis</i>	7	3,78%
4	Bawal Putih	Bawal putih	<i>Pampus argenteus</i>	6	3,24%
5	Tongkol	Tongkol como	<i>Euthynnus affinis</i>	9	4,86%
6	Senangin	Kuro Senangin	<i>Polydactylus multiradiatus</i>	25	13,51%
7	Kakap putih	Kakap putih	<i>Lates calcarifer</i>	2	1,08%
8	Ciu	Selar kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	15	8,11%
9	Bawal	Bawal hitam	<i>Parastromateus niger</i>	3	1,62%
10	Pari	Pari	<i>Dasyatis kuhlii</i>	3	1,62%
11	Singkur	Tetengkek	<i>Megalaspis cordyla</i>	3	1,62%
12	Kembung Laki	Kembung Lelaki	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	14	7,57%
13	Bandeng	Bandeng	<i>Chanos chanos</i>	7	3,78%
14	Duri	Kedukang	<i>Hexanemichthys sagor</i>	58	31,35%
15	Sepat siam	Sepat siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	2	1,08%
16	Parang-parang	Golok-golok	<i>Chirocentrus dorab</i>	3	1,62%
17	Krisi	Kurisi	<i>Nemipterus furcosus</i>	4	2,16%
18	Gabus	Gabus	<i>Channa striata</i>	3	1,62%
19	Selanget	Selangat	<i>Anodontostoma chacunda</i>	2	1,08%
20	Ketambak	Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>	1	0,54%
21	Nila	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	2	1,08%
No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Ilmiah	Total Jawaban	%
22	Kelik puteh	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	2	1,08%
23	Kakap merah	Bambangan	<i>Lutjanus erythropterus</i>	3	1,62%
24	Cantik manis	Kuwe onion trevally	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>	5	2,70%
25	Betok	Betik	<i>Anabas testudineus</i>	1	0,54%
Jumlah				185	100%

SWOT

SWOT digunakan untuk menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang

terdapat di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel 3. SWOT

Kekuatan	Kelemahan
1. Posisi geografis desa Ketapang terletak di pesisir dan dekat dari kota, sehingga dapat dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat setempat (bangkaselatan.go.id). 2. Sudah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan (Lampiran 5). 3. Perahu yang digunakan merupakan perahu pribadi (Lampiran 8). 4. Terdapat dermaga yang digunakan masyarakat untuk melabuhkan perahu (Lampiran 7).	1. Belum optimalnya pelatihan dari pemerintah serta kurangnya keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan sumber yang ada (Lampiran 6). 2. Masih banyak nelayan yang belum membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan (Lampiran 5). 3. Alat tangkap yang digunakan belum optimal, sehingga memperlambat balik modal (Lampiran 8). 4. Belum adanya penahan gelombang pada dermaga, sehingga pada saat ombak besar perahu warga banyak yang rusak (Lampiran 7).

5. Terdapat tempat wisata yang dapat menyokong pendapatan masyarakat setempat (Lampiran 4).
5. Belum optimalnya pelestarian wisata oleh pemerintah dan warga setempat (Lampiran 4).

Peluang	Ancaman
1. Tingginya minat konsumen terhadap komoditas ikan. Hal ini dibuktikan dengan angka tingkat konsumsi ikan pada Tabel	1. Terjadinya pencemaran perairan akibat aktivitas tambang laut (Lampiran 9).
2. Harga pasar dari komoditas ikan cukup tinggi, baik dari PT, tengkulak ataupun dijual langsung (Lampiran 12).	2. Cuaca yang tidak menentu membuat turun naiknya pendapatan hasil tangkap ikan (Lampiran 10).
3. Adanya hasil olahan unggulan yaitu belacan yang sudah dikenal masyarakat luas (Lampiran 14).	3. Pencemaran air laut membuat bahan baku pembuatan belacan menjadi mulai sulit (Lampiran 9).
4. Terdapat Lembaga yang sudah menjalin kerja sama dengan kelompok nelayan (Lampiran 11).	4. Terbatasnya lembaga yang menyediakan modal untuk memulai usaha (Lampiran 11).
5. Banyak wisatawan yang berkunjung pada saat musim libur tiba (Lampiran 13).	5. Kurangnya biaya dari pemerintah untuk melestarikan tempat wisata (Lampiran 4).

Tabel 4. Faktor IFAS

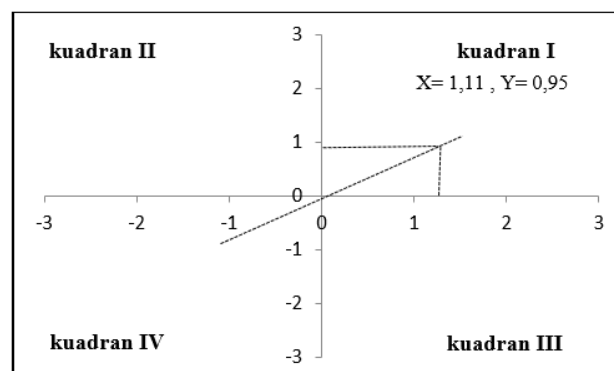
No	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Posisi geografis desa Ketapang terletak di pesisir dan dekat dari kota, sehingga dapat dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat setempat.	5	0,11	4	0,45
2	Sudah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan.	3	0,07	3	0,20
3	Perahu yang digunakan merupakan perahu pribadi.	5	0,11	4	0,45
4	Terdapat dermaga yang digunakan masyarakat untuk melabuhkan perahu.	5	0,11	4	0,45
5	Terdapat tempat wisata yang dapat menyokong pendapatan masyarakat setempat.	4	0,09	3	0,27
Jumlah		22	0,50		1,84
No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Belum optimalnya pelatihan dari pemerintah serta kurangnya keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan sumber yang ada.	5	0,11	-1	-0,11
2	Masih banyak nelayan yang belum membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan.	3	0,07	-3	-0,20
3	Alat tangkap yang digunakan belum optimal, sehingga memperlambat balik modal.	5	0,11	-1	-0,11
4	Belum adanya bendungan pada dermaga, sehingga pada saat ombak besar perahu warga banyak yang rusak.	5	0,11	-1	-0,11
5	Belum optimalnya pelestarian wisata oleh pemerintah dan warga setempat.	4	0,09	-2	-0,18
Jumlah		22	0,50		-0,73
Total SW (X)		44	1		1,11

Tabel 5. Faktor EFAS

No	Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Tingginya minat konsumen terhadap komoditas ikan.	5	0,12	4	0,47
2	Harga pasar dari komoditas ikan cukup tinggi, baik dari PT, tengkulak ataupun dijual langsung.	4	0,09	3	0,28
3	Adanya hasil olahan unggulan yaitu belacan yang sudah dikenal masyarakat luas.	5	0,12	4	0,47
4	Terdapat Lembaga yang sudah menjalin kerja sama dengan kelompok nelayan.	4	0,09	4	0,37
5	Banyak wisatawan yang berkunjung pada saat musim libur tiba.	4	0,09	2	0,19
Jumlah		22	0,12		1,77
No	Ancaman	Bobot	Relatif	Rating	Score
1	Terjadinya pencemaran perairan akibat aktivitas tambang laut.	5	0,12	-1	-0,12
2	Cuaca yang tidak menentu membuat turun naiknya pendapatan hasil tangkap ikan.	4	0,09	-2	-0,19
3	Pencemaran air laut membuat bahan baku pembuatan belacan menjadi mulai sulit.	5	0,12	-1	-0,12
4	Terbatasnya lembaga yang menyediakan modal untuk memulai usaha.	4	0,09	-2	-0,19
5	Kurangnya biaya dari pemerintah untuk melestarikan tempat wisata.	3	0,07	-3	-0,21
Jumlah		21	0,49		-0,81
Total OT (Y)		43	1		0,95

Hasil dari perhitungan faktor IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali. Hasil matriks SWOT

menunjukkan bahwa tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan berada pada kuadran I.



Gambar 2. Matriks SWOT TKI

Matriks IFAS dan EFAS adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi pada matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu organisasi agar dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Tambunan & Dewi 2020).

Hasil matriks IFAS menunjukkan hasil bahwa faktor kekuatan sebesar 1,84 dan -0,73 pada faktor kelemahan, sehingga keseluruhan

faktor internal adalah 1,11. Faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan, yang dimana usaha peningkatan tingkat konsumsi ikan memiliki banyak kelemahan daripada kekuatan. Subaktilah et al. (2018) menyatakan bahwa hasil akhir dari matriks IFAS lebih rendah dari 2,5 maka kekuatan tersebut masih lemah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang masih memiliki banyak kelemahan.

Kelemahan tingkat konsumsi ikan yang didapatkan pada analisis SWOT disebabkan oleh sarana prasarana, kualitas masyarakat serta lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil produk ikan yang dibutuhkan konsumen. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Tanjung Ketapang. Faktor kelemahan yang harus diperbaiki antara lain yaitu lemahnya Sumber

Daya Manusia setempat, sarana prasarana yang masih terbatas, kurang sensitivitas dalam menangkap peluang sehingga mudah puas dengan keadaan sekarang, hasil produk olahan belum sepenuhnya bersaing dengan perusahaan lainnya (Fatimah 2020).

Posisi geografis Kelurahan Tanjung Ketapang dekat dengan kota serta terletak di pesisir pantai merupakan kekuatan yang kuat untuk masyarakat setempat. Hasil matriks IFAS letak geografis Tanjung Ketapang memiliki nilai sebesar 0,45 dan nilai terkecil pada matriks IFAS adalah 0,20 pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan. Data ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Ketapang perlu mengoptimalkan program pemerintah secara merata, agar nelayan dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah.

Tabel 6. Analisis Strategi SWOT

IFAS		EFAS	
Kekuatan (Strength)		Kelemahan (Weakness)	
Peluang (Opportunity)	Strategi Agresif	Strategi Berbenah Diri	
	1. Mengoptimalkan hasil tangkap ikan serta melakukan kerjasama dengan PT yang berjalan dalam bidang perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. 2. Mengoptimalkan alat tangkap ikan serta memanfaatkan program pemerintah yang memfasilitasi usaha penangkapan ikan. 3. Mengoptimalkan kegiatan masyarakat setempat untuk melestarikan tempat wisata yang telah dibangun oleh pemerintah setempat.	1. Mengoptimalkan kesadaran nelayan terhadap pentingnya kelengkapan administrasi guna menjalin kerja sama dengan para investor perikanan. 2. Mengoptimalkan peran dari pemerintah untuk membantu serta memberikan sosialisasi tentang alat tangkap ikan, sehingga dapat meningkatkan hasil tangkap yang dilakukan oleh para nelayan. 3. Mengoptimalkan kesadaran SDM untuk menjaga serta melestarikan tempat wisata agar tetap lestari.	
Ancaman (Threats)	Strategi Diservikasi	Strategi Defensif	
	1. Mengoptimalkan sarana prasarana untuk meningkatkan hasil tangkap ikan. Serta memaksimalkan hasil tangkap ikan pada musim puncak. 2. Memaksimalkan SDM untuk mengolah hasil tangkap ikan agar dapat bertahan pada musim paceklik. 3. Meminimalisir pencemaran laut dengan membuat peraturan untuk tidak menambang di tempat para nelayan beroperasi.	1. Memaksimalkan hasil tangkap ikan agar cepat membalikkan modal yang telah dikeluarkan, dan tidak bergantung pada lembaga yang mengeluarkan modal. 2. Mengoptimalkan peran pemerintah untuk membangun kelayakan dermaga agar perahu tidak rusak dan nelayan tidak merugi. 3. Mengoptimalkan peran pemerintah untuk mengeluarkan biaya serta mendemonstrasikan tempat wisata agar banyak wisatawan berkunjung.	

Berdasarkan hasil matriks SWOT diatas posisi kuadran I memiliki kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) yang memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tanjung Ketapang adalah strategi yang mendukung kebijakan dalam pengembangan usaha sebagai berikut :

1. (S1,S2,S3,O1,O2) Mempertahankan hasil tangkap ikan serta mempererat kerjasama dengan lembaga yang bergerak dalam bidang perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan sosialisasi dan bantuan kepada masyarakat untuk mandiri secara finansial agar dapat mewujudkan masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali dapat disimpulkan bahwa tingkat Konsumsi Ikan (TKI) di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali yaitu 70 kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi ikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu rendah (<20 kg/kapita/tahun), sedang (20-31,4 kg/kapita/tahun), dan tinggi (>31,4 kg/kapita/tahun). Data ini menunjukkan bahwa Tingkat Konsumsi Ikan (TKI) per tahun masyarakat di Kelurahan Tanjung Ketapang tergolong tinggi. Jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi secara berurutan di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali yaitu ikan duri (*Hexanematicthys sagor*) dengan presentase 31,35%, ikan senangin (*Polydactylus multiradiatus*) yaitu 13,51% dan ciu (*Selaroides leptolepis*) sebesar 8,11%.

Perhitungan matriks SWOT diketahui berada pada kuadran I sehingga strategi prioritas dalam melakukan pengembangan dan pengolahan adalah mempertahankan hasil tangkap ikan serta mempererat kerjasama dengan lembaga yang bergerak dalam bidang perikanan untuk menjamin kesejahteraan nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. Bantuan alat tangkap sangat membantu nelayan untuk memaksimal hasil tangkap mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan para investor bidang perikanan melalui pemerintah daerah maupun pusat. Memaksimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan pelatihan

sejahtera. Bantuan alat tangkap sangat membantu nelayan untuk memaksimal hasil tangkap mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

2. (S4,O3,O4) Memaksimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah hasil tangkap ikan menjadi produk makanan jadi, seperti terasi, kemplang, getas, kericu, kerupuk dll.

Sumber Daya Manusia yang telah dilatih dapat menjaga lingkungan agar tidak menimbulkan kerusakan serta pencemaran laut. Lingkungan yang terjaga akan mempertahankan Sumber Daya Alam yang terdapat di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

kepada masyarakat untuk mengolah hasil tangkap ikan menjadi produk makanan jadi seperti pempek, otak-otak, kemplang, getas dan terasi.

Rekomendasi kebijakan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjaga tingkat konsumsi ikan di Kelurahan Tanjung Ketapang yaitu perlu dilakukannya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman keterampilan SDM agar terbentuknya masyarakat mandiri, serta melengkapi sarana prasarana untuk usaha penangkapan ikan dengan bantuan pemerintah agar terciptanya nelayan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka Konsumsi Ikan per Provinsi. (2021). Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP).
- Arif, D, A., Mardiatna, D., & Giyarsih, S, R. (2017). Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi. *Majalah Geografi Indonesia*. 31(2), 79-87.
- Arthatiani, F, Y., Kusnadi, N., & Harianto. (2018). Analisis Pola Konsumsi Dan Model Permintaan Ikan Menurut Karakteristik Rumah Tangga Di Indonesia. *J. Sosek KP*. 13(1), 73-86.
- Arthatiani, F., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin*

- Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. 5(2), 95-104.*
- Cahyono, B., & Adhiatma, B. (2017). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *CBAM-FE. 1(1), 131 – 144.*
- Djunaidah, I, S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. 11(1), 12-24.*
- Ekhsan, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. 13(1).*
- Endah, A, E., & Dharmayanti, A, W, S. (2014). Manfaat Ikan Teri Segar (*Stolephorus* sp) Terhadap Pertumbuhan Tulang Dan Gigi. *Dental Jurnal. 1(2).*
- Fatimah, F., N., D. (2020). *Teknik Penulisan SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat .Yogyakarta.
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah.*
- Firdaus, M., Wiharyanto, D., & Yudianti, A.N. (2021). Ukuran Pertama Matang Gonad Dan Tertangkap Ikan Senagin (*Eleutheronema* Sp.) Dan Ikan Arut (*Lutjanus* Sp.) Di Perairan Tarakan. *Jurnal Borneo Saintek. 4(2)*
- Hastuti, S. (2010). Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Formaldehid Pada Ikan Asin Di Madura. *AGROINTEK. 4(2).*
- Huthaimah., Yusriana., & Martunis. (2017). Pengaruh Jenis Ikan Dan Metode Pembuatan Abon Ikan Terhadap Karakteristik Mutu Dan Tingkat Penerimaan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah. 2(3), 244-254.*
- Idiar., Rollastin, B., Pratama, M, S., & Erwansyah. (2022). Penerapan Teknologi Pengolahan Terasi Udang Bagi Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2).*
- Jaka, F, P., Palawe., Stevy, I., Wod., & Cayono, E. (2016). Analisis Kontaminasi Total Mikroba Pada Beberapa Produk Ikan Segar Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung. 2(1), 42–46.*
- Kandriasari, A., Fadiati, A., & Yunierlita, E. (2022). Pelatihan Produk Maritim (Ikan Kedukang) Sebagai Ketahanan Pangan Dan Income Generating Masyarakat Muara Gembong. *ISBN. 9(16).*
- Karuniawati, T., Satria, A., & Yuliati, L, N. (2017). Analisis Pembelian Ikan Segar Dan Ikan Olahan Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.10(1),59-70.*
- Kecamatan Kepulauan Pongok Dalam Angka. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan.*
- Kristanto, T., Cahya. E., Muliawati., Arief. R., & Hidayat. S. (2017). Strategi Peningkatan Omset Ukm Percetakan Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia.*
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. (2018). *Bangkaselatan.go.id*
- Lantu, D, C., Triady, M, S., Utami, A, F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi. 15(1), 77-93.*
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. 6(1), 33-39.*
- Mayu., Kurniawana., & Febrianto, A. (2018). Analisis Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Di Perairan Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Perikanan Tangkap. 2(1), 30-41.*
- Meilani, C. (2013). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif.

ACADEMIA.

- Mulia, R., A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*. 11(1).
- Munandar, J, N., Tumbel, A, L., & Soegoto, A, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Bisnis Kopi Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Black Cup Coffee And Roastery Manado). *Jurnal Emba*. 8(4).
- Murtado, A, D. (2016). Tepung Pempek Sebagai Bahan Pengembangan Produk Pempek. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*.
- Nasehudin, T, S., & Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka setia.
- Natsir, N, A., & Latifa, S. (2018). Analisis Kandungan Protein Total Ikan Kakap Merah dan Ikan Kerapu Bebek. *Jurnal Biology Science & Education*. 7(1).
- Pangestu, B, L., Indriani, Y., & Marlina, Y. (2020). Pola Konsumsi Ikan Laut Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Ikan Laut Oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal ilmu-ilmu agribisnis*. 8(3).
- Pengaruh Fukosantin Sebagai Bahan Pewarna Terhadap Kualitas Terasi Udang. (2020). Diakses dari <https://news.unair.ac.id/>.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2014). *PERMEN-KP*. 35.
- Phanita, A, Y., Supratman, O., & Bidayan, E. (2020). Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Kecamatan Toboali Dan Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmu Perairan*. 3(1).
- Pramiyati, T. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Jurnal SIMETRIS*. 8(2).
- Rismika, T., & Purnomo, E, P. (2019). Kebijakan Pengelolaan Ekosistem Laut Akibat Pertambangan Timah Di Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 4(1), 63-80.
- Sari, D, P., & Oktafiano, A. (2017). Penentuan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis Swot Dan Matriks Ifas – Efas Pada Cv. Dinasty. *Seminar Nasional Ienaco*.
- Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan Di Pulau Jawa Mendukung Peningkatan Konsumsi Ikan Nasional. (2020). *Kementerian Kelautan dan Perikanan*.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu. *Jurnal Agroteknologi*. 12(2).
- Susilawati, I, M., & Harun, M. (2017). Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Brandingpada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah Cireunde Ciputat. *Jurnal Ilmu kelautan*. 3(1), 111-128.
- Syarif, M, R, A, M., Haryono, D., & Situmorang, S. (2021). Pola Konsumsi Ikan Segar Oleh Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 9(3).
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 4(3).
- Tambunan, R., J., Agushinta, D., R. (2020). Analisis Strategi Bisnis Pt. Tolu Dengan Pendekatan Bmc Menggunakan Metode EFAS, IFAS DAN SWOT. *Jurnal Sistem Informasi*. 9(3).
- Telussa, A, M., Persulesy, E, R., & Leleury, Z, A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Barekeng*. 7(1), 15-18.
- Tempat Wisata di Bangka Selatan. (2022). di akses dari <https://www.andalastourism.com/tempat-wisata-bangka-selatan>.

- Untari, D, S., Wibowo, T, A., & Anwar, R. (2022). Minat Konsumen Millenial Terhadap Konsumsi Ikan Air Laut Dan Ikan Air Tawar. *Jurnal Fishtech*. 11(1), 30-38.
- Wariyono, S., & Muharomah, Y. (2018). Mari Berlatih Ilmu Dunia Semakin Kurang. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. ISBN 979-462-995.
- Warren. G., A., Luntungan, H., N., & Tawas. (2019). Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado. *Jurnal EMBA*. 7(4).
- Yuliyanto., & Somawardi. (2022). Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Produksi Ampiang Di Desa Sinar Jaya Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2).